

**KONSEP SYUKUR SUNNI DAN SYI'I DALAM
TAFSĪR IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR AL-MIZĀN
(STUDI PERBANDINGAN AYAT-AYAT SYUKUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ROHMI MAULIANA
NIM. 3118015

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**KONSEP SYUKUR SUNNI DAN SYI'I DALAM
TAFSĪR IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR AL-MIZĀN
(STUDI PERBANDINGAN AYAT-AYAT SYUKUR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ROHMI MAULIANA
NIM. 3118015

**JURUSAN ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rohmi Mauliana
NIM : 3118015
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**KONSEP SYUKUR SUNNI DAN SYI’I DALAM TAFSĪR IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR AL-MIZĀN (STUDI PERBANDINGAN AYAT-AYAT SYUKUR)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2023

Yang Menyatakan,




Rohmi Mauliana
NIM. 3118015

NOTA PEMBIMBING

Dr. Amat Zuhri, M.Ag
Wiradesa RT.05/RW.02, Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rohmi Mauliana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rohmi Mauliana

NIM : 3118015

Judul : **KONSEP SYUKUR SUNNI DAN SYI'I DALAM TAFSĪR
IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR AL-MIZĀN (STUDI PERBANDINGAN
AYAT-AYAT SYUKUR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ROHMI MAULIANA**
NIM : **3118015**
Judul Skripsi : **KONSEP SYUKUR SUNNI DAN SYI' I DALAM TAFSĪR
IBNU KATSĪR DAN TAFSĪR AL-MIZĀN (STUDI
PERBANDINGAN AYAT-AYAT SYUKUR)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”, No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā</i>	B	B
ت	<i>Tā</i>	T	Be
ث	<i>Sā</i>	S	Ta
ج	<i>Jim</i>	J	S dengan titik di atasnya
ح	<i>Hā</i>	H	Je
خ	<i>Kā</i>	Kh	h dengan titik di atasnya
د	<i>Dāl</i>	D	De
ذ	<i>Zāl</i>	Z	Z (dengan titik di atasnya)
ر	<i>Rā</i>	R	Er
ز	<i>Zāi</i>	Z	Zet
س	<i>Sā</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sād</i>	S	s dengan titik di atasnya
ض	<i>Dād</i>	D	d dengan titik di atasnya
ط	<i>Tā</i>	T	t dengan titik di atasnya
ظ	<i>Zā</i>	Z	z dengan titik di atasnya
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Gāin</i>	G	Ge

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ف	<i>Fā</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya’</i>	Y	Ye

Tabel.1.Konsonan tunggal

(Sumber : Pedoman Translite [1,p.158])

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

احمديه : ditulis *Ahmadiyah*

C. *Ta’ Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *Jamaa’ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *ni’mat Allah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakat al-Fitri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, *kasrah* ditulis i, dan *dhammah* ditulis

E. Vokal Panjang

- a. A panjang ditulis ā panjang ditulis ī dan u ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌) di atasnya.

- b. *Fathah + Ya* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan *fathah + wawu* mati ditulis au.

F. Vokal-vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤْنِثٌ : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “*al*” dalam *lafadz jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. *Masyaa'Allah kâna wa maalam yasya'lam yakun wala haula wala quwwata illa billahil aliyyl adzim.*
2. *Billâh 'azza wa jalla*
3. Jika diikuti huruf *Qomariyah* ditulis al-
القرآن : ditulis *al-Qur'an*
4. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, Huruf L diganti dengan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya
السَّيِّعَةِ : ditulis *as-sayyi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

I. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
شَيْخُ الْإِسْلَامِ : ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum wr. wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, karena berkah dan Rahmat-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan. *Sholawat* dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dengan rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Khofiyah dan Bapak Thobi'in terimakasih tak terkira atas segala usaha dan jerih payah yang engkau perjuangakan, yang memberikan motivasi dan nasehat-nasehat sederhananya serta selalu berusaha sekuat tenaga dan tak kenal lelah memenuhi keinginan saya untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin. Yang selalu memberikan support kepada saya, dan *do'a* serta dukungan yang tiada henti. Semoga Allah membalas segala kebaikan engkau baik dunia maupun di akhirat.
2. Kepada Kakak-kakakku, Riyanto, Lukman Hakim, Khumaidi, Khukmanudin yang selalu memberikan motivasi dan support yang senantiasa menjadi partner berjuang dalam membahagiakan orang tua.
3. Kepada Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.
5. Teman teman IAT angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta sahabat saya Irma Najiha, Intaha Al-Khadiyah yang selalu memberikan saya motivasi, semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

ABSTRAK

Rohmi, Mauliana. 2023; Konsep *Syukur* Sunni dan Syi'i dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mizan (Studi Perbandingan Ayat-ayat Syukur). Skripsi Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Amat Zuhri

Kata kunci: Syukur, Sunni, Syi'i, Ibnu Katsir, Al-Mizan.

Syukur merupakan sebuah nikmat yang Allah berikan kepada manusia baik nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat Islam. Manusia ditugaskan Allah untuk mensyukuri dengan berbagai nikmat yang diberikan baik itu menggunakan hati, ucapan, maupun perbuatan tapi banyak sekali yang belum paham maksud dari konsep syukur. Seolah olah mereka bersyukur dalam bentuk ucapan *al-hamdulillah* saja. Padahal syukur tidak hanya dengan ucapan saja melainkan dengan hati dan perbuatan.

Dengan bersyukur kita juga dapat menggunakan kenikmatan sesuai dengan yang dikehendaki pemberi-Nya sebagai sarana untuk menjauhkan sifat hedonism. Dengan alasan hal tersebut, penulis kemudian ingin sekali melakukan penelitian pada makna syukur menurut Ibnu Katsir yang merupakan tafsir Sunni dan Al-Mizan tafsir Syi'i tentang bagaimana konsep syukur menurut Sunni dan Syi'i dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Mizan serta bagaimana Kontroversi syukur menurut Ibnu Katsir dan Al-Mizan.

Jenis penelitian ini adalah study pustaka (*library research*), dengan pendekatan tasawuf. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu berupa kitab tafsir Ibnu Katsir karya Abu fida' Imammudin dan kitab tafsir Al-Mizan karya Muhammad Husein. Sedangkan untuk data sekunder berupa jurnal, artikel, buku yang digunakan untuk melengkapi data penelitian ini. kemudian data data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif.

Temuan dari penelitian ini adalah bahwa syukur menurut Ibnu Katsir adalah mengingat melalui *dzikir*, tahmid, tasbih dan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan penuh penghayatan yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan dan keesaan Allah, serta menjauhi segala larangan Allah sehingga akan terbuka pintu-pintu kebaikan. Sementara syukur menurut Al-Mizan adalah cara mengingat Allah dan berterimakasih dalam bentuk ibadah dan selalu meningkatkan rasa syukurnya. Jadi perbedaannya di Ibnu Katsir syukur terletak di hati, lisan, dan perbuatan. Sementara di dalam Al-Mizan syukur terletak di hati dan lisan. Adanya suatu kontroversi keduanya dilatarbelangi oleh mazhab mereka, Ibnu Katsir merupakan penganut mazhab sunni yang dalam tradisi sunni lebih menekankan kepada nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an dan Sunnah seperti sholat, haji, puasa, zakat, amar ma'ruf nahi mungkar. Sunnah seperti sedekah, berdoa, membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sementara dalam Al-Mizan merupakan penganut mazhab syi'i yang dalam tradisi syi'i lebih menekankan kepada dzikir, di antara dzikir yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu sejumlah Sembilan puluh Sembilan nama paling indah (*asmaul husna*).

ABSTRACT

Rohmi, Mauliana. 2023; *Sunni and Syi'i Gratitude Concepts in Tafsir Ibn Kathir and Tafsir Al-Mizan (Comparative Study of Gratitude Verses)*. Thesis Department of Al-Quran and Interpretation, Faculty of Ushuludin, Adab and Da'wah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Advisor: Amat Zuhri

Keywords: Syukur, Sunni, Syi'i, Ibnu Katsir, Al-Mizan.

Gratitude is a blessing that Allah gives to humans, both good health, faith, and Islam. Humans are assigned by God to be grateful for the various favors that are given either by using the heart, speech or actions, but many people do not understand the meaning of the concept of gratitude. As if they are grateful in the form of saying al-hamdulillah. Even though gratitude is not only with words but with heart and deeds.

With gratitude we can also use enjoyment according to what His giver wants as a means to keep away from hedonism. For this reason, the author then is eager to conduct research on the meaning of gratitude according to Ibn Kathir which is a Sunni and Al-Mizan interpretation of the Syi'i interpretation of how the concept of gratitude according to Sunni and Syi'i in Tafsir Ibnu Katsir and Tafsir Al-Mizan and how Gratitude controversy according to Ibn Kathir and Al-Mizan.

This type of research is library research, with a tasawuf approach. The data source for this research is the primary data source, namely the book of commentaries on Ibn Katsir by Abu fida' Imammudin and the book of Al-Mizan commentary by Muhammad Husein. As for secondary data in the form of journals, articles, books used to complement this research data. then the data were analyzed by descriptive method.

The findings of this study are that gratitude according to Ibnu Katsir is remembering through dhikr, tahmid, tasbih and reading the verses of the Qur'an with full deep appreciation so that one realizes the greatness, power and oneness of Allah, and stays away from all Allah's prohibitions so that one will be open good doors. While gratitude according to Al-Mizan is a way of remembering Allah and giving thanks in the form of worship and always increasing his gratitude. So the difference in Ibn Kathir's gratitude lies in the heart, verbal, and deed. While in Al-Mizan gratitude lies in the heart and verbally. The existence of a controversy both of them are motivated by their schools of thought, Ibn Kathir is a follower of the Sunni school which in the Sunni tradition emphasizes more on the values contained in the Qur'an and Sunnah such as prayer, pilgrimage, fasting, zakat, amar ma'ruf nahi unjust. Sunnah such as alms, praying, reading verses of the Koran. While in Al-Mizan he is an adherent of the Shi'i school of thought which in the Shi'i tradition places more emphasis on dhikr, among the dhikr mentioned in the Qur'an are the ninety-nine most beautiful names (asmaul husna).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين وعلى امر الدنيا والدين والصلاة والسلام على اصرف
الانبياء والمرسلين سيدنا ومولنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد:

Alhamdulillah tsummal hamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan *rahmat, taufik* serta *hidayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir kuliah ini dengan baik dan benar. Dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW., yang telah mengenalkan kita kepada agama islam yang saat ini telah melekat dalam hidup kita.

Selesaiannya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, dan terimakasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag beserta jajarannya.
3. Ketua Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Bapak Misbahudin L.c serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yaitu Bapak Heriyanto, M.S.I yang sudah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Amat Zuhri, M. Ag yang telah membina penulis pada masa penyusunan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang telah mendukung penulis dalam masa-masa perkuliahan.

Demikian penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan *jazakumullah khairan jaza* untuk semuanya sehingga penulis terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga bermanfaat. *Amin.*

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pekalongan, 13 Juli 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SYUKUR DALAM TRADISI SUNNI DAN SYIAH	
A. Mazhab Sunni dan Syi'ah	16
B. Indikator <i>Syukur</i>	31
C. Manfaat <i>Syukur</i>	36
BAB III SYUKUR DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-MIZAN	
A. <i>Syukur</i> dalam <i>Tafsīr Ibnu Katsir</i>	39
B. Sekilas tentang <i>Tafsīr Ibnu Katsir</i>	41
C. Metode dan Corak <i>Tafsīr Ibnu Katsir</i>	42

D. <i>Syukur</i> dalam <i>Tafsir Al-Mizan</i>	43
E. Guru dan Murid Muhammad Husein	45
F. Sekilas tentang <i>Tafsir Al-Mizan</i>	47
G. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsir Al-Mizan</i>	48
H. Penafsiran Ibnu Katsir dan Muhammad Husain tentang <i>Syukur</i>	49
BAB IV SYUKUR DALAM KONSEP TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MIZAN	55
A. Hakikat <i>Syukur</i>	55
B. Konsep <i>Syukur</i> Menurut <i>Ibnu Katsir</i> dan <i>Al-Mizan</i>	60
C. Kontroversi <i>Ibnu Katsir</i> dan <i>Al-Mizan</i>	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SYUKUR DALAM TRADISI SUNNI DAN SYIAH	
A. Mazhab Sunni dan Syi'ah	16
B. Indikator <i>Syukur</i>	31
C. Manfaat <i>Syukur</i>	36
BAB III SYUKUR DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN AL-MIZAN	
A. <i>Syukur</i> dalam <i>Tafsīr Ibnu Katsir</i>	39
B. Sekilas tentang <i>Tafsīr Ibnu Katsir</i>	41
C. Metode dan Corak <i>Tafsīr Ibnu Katsir</i>	42

D. <i>Syukur</i> dalam <i>Tafsir Al-Mizan</i>	43
E. Guru dan Murid Muhammad Husein	45
F. Sekilas tentang <i>Tafsir Al-Mizan</i>	47
G. Metode dan Corak Penafsiran <i>Tafsir Al-Mizan</i>	48
H. Penafsiran Ibnu Katsir dan Muhammad Husain tentang <i>Syukur</i>	49
BAB IV SYUKUR DALAM KONSEP TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MIZAN	55
A. Hakikat <i>Syukur</i>	55
B. Konsep <i>Syukur</i> Menurut <i>Ibnu Katsir</i> dan <i>Al-Mizan</i>	60
C. Kontroversi <i>Ibnu Katsir</i> dan <i>Al-Mizan</i>	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya manusia telah diberikan Allah berupa nikmat yang berlimpah baik nikmat sehat, nikmat iman, serta nikmat Islam. Mereka ditugaskan Allah untuk mensyukurinya dengan menggunakan nikmat itu sebaik-baiknya baik itu menggunakan hati, ucapan, maupun perbuatan.¹ Kedudukan manusia atas mensyukuri nikmat pada ajaran Islam sangatlah penting, sehingga sangat perlu pemahaman yang benar serta memadai tentang hakikat arti syukur. Hakikat syukur artinya menampakkan kenikmatan, berarti menggunakan kenikmatan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya.²

Selanjutnya, nikmat Allah tidak dapat dihitung dan dibatasi dengan apapun, sebagai anugerah dan karunia bagi manusia yang merasakan nikmat tersebut selalu berpindah kepada nikmat lainnya.³ Peran mereka terhadap nikmat sebagai sarana bentuk mendekatkan diri kepada Allah dengan penuh ketaatan serta menjauhkan diri dari kemaksiatan. Nikmat selalu bersanding dengan kata syukur, namun syukur tidak sama dengan pujian. setiap detik manusia merasakan nikmat dari Allah, dengan tujuan

¹ Susiani, Wasilah, "Konsep Syukur Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts", *Skripsi Sarjana Agama*, (Ponorogo: Perpustakaan STAIN Ponorogo, 2015), hlm. 2-3.

²A. Malik Madany, "Syukur Perspektif al-Qur'an", (Yogyakarta: *Forum syariah dan hukum: Jurnal UIN Sunan kalijaga Yogyakarta*, No. 1, Juni, 7, 2015), hlm. 1.

³Hasan Zaenal Arifin, "Respon Manusia Terhadap Nikmat Allah dalam Alquran", *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2017), hlm. 1.

agar makhluknya selalu bersyukur. Nikmat yang dikasih Allah kepada manusia sejatinya memberikan kesenangan hidupnya, hartanya, kedudukannya, pasangannya serta anak-anaknya.⁴

Kata *syukur* ini kata yang mudah diucapkan, akan tetapi sulit dalam pengamalannya, manusia telah bersyukur namun seringkali masih diiringi keluh kesah, masih sering putus asa, bahkan sampai menyalahkan Allah. Manusia mudah mengucapkan *syukur* pada saat mendapatkan nikmat yang sesuai dengan keinginannya, tetapi lidah terasa susah dan berat untuk *syukur* ketika nikmat yang diterima tidak sesuai dengan keinginannya. *Syukur* memiliki urgensi dan kedudukan yang tinggi dalam Islam. Sehingga dapat diibaratkan dengan seutas tali, dapat mengikat nikmat yang ada dan mengundang nikmat yang belum ada pada manusia.⁵

Di zaman sekarang, mayoritas masyarakat cenderung menganut paham hedonisme karena menyesuaikan tren yang ada saat ini yaitu dengan membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya hanya untuk mengikuti tren yang terjadi di lingkungannya, bahkan seringkali seseorang membeli sesuatu dengan tujuan untuk memenuhi hawa nafsunya saja.⁶

⁴Khulimah Musyfiqah, "Perilaku Manusia atas Nikmat Allah dan Ketiadaannya dalam Alquran", *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 75-76.

⁵*Ibid.*, h. 3-4

⁶Lin Emy Prastiwi, "Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syari'ah", (Indonesia: Forum ITB AAS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, No. 6, 7. 2020), hlm. 735.

Seperti halnya di zaman sekarang, mayoritas masyarakat menganggap bahwa orang yang menampakkan kebaikan baik dimedia sosial atau secara langsung seperti halnya memposting makanan, orang sedang shodaqah, orang sedang membantu fakir miskin. Sering dikatakan pamer, padahal orang yang bersyukur tidak hanya dalam bentuk ucapan saja seperti “*al-hamdulillah*” tetapi juga dalam bentuk perilaku yakni dengan menampakkan kenikmatan dimuka bumi.⁷

Dalam al-Qur’an kata syukur disebutkan 64 kali salah satunya ayat yang memerintahkan untuk bersyukur atas nikmat dari Allah, surat An-Nahl ayat 53, Al-Baqarah ayat 152 dan Surat Ali Imran ayat 134. Sebagaimana dalam islam syukur memiliki tiga bentuk syukur dalam hati, syukur dalam bentuk perkataan dan syukur dalam bentuk perbuatan.⁸

Dalam tulisan ini, ketertarikan pada *Tafsir Al-Mizan* di dalamnya tidak hanya memakai satu metode saja dalam menafsirkan setiap ayat, tapi juga menggunakan pendekatan filosofis dan sufistik. Kedua pendekatan ini kemudian didasarkan pada analisis bahasa dan sandaran riwa’i (berbagai riwayat hadits ataupun pendapat ‘ulama). Metode Thabathaba’i berbeda dengan metode yang dipergunakan oleh penafsir sebelumnya.⁹

⁷ Eko Zulfikar, “Interpretasi Makna Riya dalam al-Qur’an: Studi Kritis Perilaku Riya dalam Kehidupan Sehari hari” (Tulungagung: *Forum Ilmu al-Qur’an dan Tafsir: Jurnal IAIN Tulungagung*, No. 3, Desember, 2, 2018), hlm. 152.

⁸ Akmal, Masyhuri, “Konsep Syukur (Gratefulnes)Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Ponpes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang Kampar Riau”, (Riau: *Forum Tarbiyah: Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, No. 2, Desember, 7, 2018), hlm. 7.

⁹ Muhammad Fadini, “Penciptaan dan Tipu Daya Iblis dalam Perspektif al-Qur’an”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Banten: Perpustakaan UIN Sultan Maulana Haanudin, 2015), hlm. 35.

Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir di dalamnya memiliki keunggulan tersendiri yakni menggunakan metode penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadis, dan al-Qur'an dengan melihat ijtihad para sahabat dan tabi'in.¹⁰

Selain itu, *Tafsir Al Mizan* ini termasuk kategori tafsir *bil Ra'yi*. Thabataba'i menafsirkan suatu ayat dengan memasukkan hadis-hadis Rasulullah SAW serta memadukan pendapat para sahabat sekaligus memasukkan pendapatnya sendiri. Selain itu juga, Muhammad Husain Thabathaba'i menggunakan pendekatan teologi sebagai pendekatan utamanya pada penafsiran al-Qur'an.¹¹

Sedangkan Tafsir Ibnu Katsir termasuk kategori tafsir *bil ma'tsur* (berdasarkan riwayat), dalam penyajiannya tafsir Ibnu Katsir ini menggunakan metod tahlili. Ibnu Katsir dalam menafsirkannya suatu ayat yakni secara runtut mulai dari surat al-Fatihah sampai an-Nas sesuai dengan mushaf Usmani. Dengan disertai *asbab al nuzul* dan juga munasabat ayat.¹²

Maka dari itu, adanya pemahaman konsep *syukur* dalam perspektif sunni dan syi'i, menarik perhatian penulis untuk mengkaji hal ini. Dengan menggunakan perspektif Thabathaba'i yang merupakan tokoh syi'ah dan Ibnu Katsir merupakan tokoh Sunni. Maka disini penulis ingin mengkaji

¹⁰ Maliki, "Tafsir Ibn Katsir Metode dan Bentuk Penafsirannya", (Yogyakarta: *Forum Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurnal el-Umdah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, No. 1, Januari-Juni, I, 2018), hlm. 83.

¹¹ Erfan Mahmudah, "Pendidikan Karakter dalam tafsir Al Mizan" (Studi Analisis Surah Luqman Ayat 12-19), *Skripsi Sarjana Agama*, (lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 49-50.

¹² Maliki, *op. cit.*, h. 83

lebih dalam pemikiran Thabataba'i dan Ibnu Katsir tentang “**KONSEP SYUKUR SUNNI DAN SYI'I DALAM TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL-MIZAN (STUDI PERBANDINGAN AYAT-AYAT SYUKUR)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas untuk mempermudah kajian penelitian maka penulis merumuskan permasalahan di atas berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penafsiran ayat *syukur* dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan*?
2. Bagaimanakah kontroversi *syukur* dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Penafsiran ayat *syukur* dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan*?
2. Untuk mengetahui kontroversi *syukur* dalam *Tafsir al-Mizan* dan *Tafsir Ibnu Katsir*?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Kajian ini dapat ikut menambah pengetahuan mengenai konsep *syukur* pada *Tafsir Al Mizan* karya Muhammad Husain Thabathaba'i

dan Tafsir Ibnu Katsir karya Imad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Umar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Bushra al-Dimasiqy.

2. Manfaat praktis

Kajian ini dinantikan bisa menyumbangkan kontribusi dan penafsiran mengenai konsep syukur melalui pemikiran mufassir sehingga tidak ada kesalahan dalam memahami kata syukur.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Syukur*

Menurut Syekh Abd Qadir Al-Jaylani *Syukur* adalah percaya terhadap nikmat yang dikasih dari Allah dengan sikap rendah diri. Bentuk *Syukur* menurut Syekh Abd Qadir Al-Jaylani adalah dalam bentuk ucapan atau lisan, perbuatan, dan hati.¹³

Al-Ghazali mengartikan *Syukur* sebagai kenikmatan yang berasal dari Allah dan disadari oleh setiap insan. Bentuk tahaddust bin ni'mah menurut al Ghazali pertama, ilmu. Kedua, keadaan (hal). Ketiga, amal (perbuatan).¹⁴

Menurut Quraish Shihab *Syukur* mencakup tiga hal. *Pertama*, syukur dengan hati yakni menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diterima merupakan anugerah dari Allah. *Kedua*, syukur dengan lidah yakni mengakui nikmat yang diberikan oleh Allah

¹³Syndi Astriana, "Konsep Syukur Syekh Abd Al Qadir Al Jilani", *Skripsi Sarjana Tasawuf dan Psikoterapi*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 12.

¹⁴ Fadiya Ellisa, "Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Prespektif Al Ghazal", *Skripsi Sarjana Agama*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 37.

dengan mengucapkan hamdalah. *Ketiga*, syukur dengan perbuatan yakni memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang dianugerahkannya nikmat tersebut.¹⁵

b. Metode Muqaran

Abd al-Hayy al-Farmawiy menjelaskan metode muqaran merupakan mengemukakan penafsiran ayat al-Qur'an yang ditulis oleh mufassir. Antara lain dengan menghimpun sejumlah ayat al-Qur'an, mengkaji dan menelitinya.

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab metode muqaran adalah membandingkan ayat al-Qur'an dengan yang lainnya antara lain yaitu ayat ayat yang memiliki kesamaan dalam dua masalah yang berbeda, membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis, dan membandingkan berbagai pendapat ulama.¹⁶

c. Langkah penafsiran

Menurut Abd al-Hayy al-Farmawiy menyebutkan langkah langkah dalam metode *tafsir muqaran* sebagai berikut:

- 1) Perbandingan ayat al-Qur'an dengan ayat lainnya antara lain:
 - a) Mengumpulkan ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan, kemudian dicari mana yang mirip dan yang tidak
 - b) Membandingkan ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan yang membicarakan satu kasus yang sama atau dua kasus yang berbeda dalam satu redaksi yang sama.

¹⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Maudhu'i atas Pelbagai Prsoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 216.

¹⁶Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 118.

- c) Menganalisis terhadap perbedaan yang terkandung, di dalam berbagai redaksi yang mirip baik perbedaan konotasi ayat, maupun redaksinya berbeda. Seperti berbeda dalam menggunakan kata dan susunanya dalam ayat.
 - d) Membandingkan antara berbagai pendapat para ulama tafsir.
- 2) Perbandingan ayat al-Qur'an dengan hadis antara lain:
- a) Menghimpun ayat ayat al-Qur'an yang tampak bertentangan dengan hadis hadis Nabi SAW.
 - b) Membandingkan dan menganalisis pertentangan ayat dan hadis.
 - c) Membandingkan antara pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dan hadis.
- 3) Perbandingan pendapat ulama tafsir antara lain:
- a) Mencari ayat ayat al-Qur'an yang memiliki kemiripan atau tidak.
 - b) Menelusuri berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat ayat al-Qur'an tersebut.
 - c) Membandingkan dan menganalisa pendapat pendapat tersebut seperti identitas dan pola fikir dari berbagai aliran mufassir tersebut.
- d. Metode ini tentunya memiliki kelebihan, di antaranya:
- 1) Memberikan peluang untuk bersikap toleran kepada orang lain.
 - 2) Mengetahui berbagai pendapat tentang suatu ayat.

- 3) Dapat mendorong mufassir untuk mengkaji berbagai ayat dan hadis hadis serta pendapat para mufassir yang lain.

Di samping kelebihanannya di atas, metode ini pun memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Kurang dapat menjawab permasalahan sosial yang ada di masyarakat, karena metode ini lebih mengutamakan perbandingan dari pada pemecahan masalah.
- 2) Tidak dapat diberikan kepada para mufassir pemula.¹⁷

e. Sunni

Sunni berasal dari kata sunnah, secara harfiah berarti tradisi, adat istiadat yang telah melembaga dalam masyarakat. Jadi kata sunni merupakan nama bagi kelompok Muslim yang mendukung sunnah menurut terminologi syara' ahli hadis, ahli kalam dan ahli politik.¹⁸

Menurut Quraish Shihab Sunni berarti tradisi Nabi dalam tuntunan lisan maupun amal dan para sahabat sahabatnya.¹⁹

f. Syi'i

Syi'i bentuk tunggal dari kata Syi'ah yang memiliki arti pengikut, pecinta, dan pembela. Menurut Muhammad Husain Thabathaba'i syi'ah adalah salah satu aliran dalam Islam yang

¹⁷ Syahrin Pasaribu, "Metod Muqran dalam Al-Qur'an", (Binjai: *Forum Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurnal Wahana Inovasi STAI Al-Ishlahiyah Binjai*, No. 1, Januari-Juni, 9, 2020), hlm. 46.

¹⁸ Achmad Rodli Makmun, *Sunni dan Kekuasaan Politik*, Cet. 1 (STAIN Po Press: Sukses Graphia Yogyakarta, 2006), hlm. 10.

¹⁹ Rohimin, "Tafsir Aliran Ideologis di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni dalam Tafsir Kementerian Agama" (Bengkulu: *Forum Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurnal IAIN Bengkulu*, No. 2, Vol. 20, 2016), hlm. 174.

memiliki keyakinan bahwa yang menjadi imam setelah wafatnya Rasulullah SAW adalah ahlul bait.²⁰

Menurut Quraish Shihab syiah adalah pengikut dari Sayyidina Ali ra yang percaya bahwa Sayyidina Ali ra yang menjadi imam setelah Rasulullah SAW wafat, serta percaya bahwa imamah tidak keluar barisan dari Sayyidina Ali ra.²¹

2. Penelitian Relevan

Pembahasan mengenai materi “*Syukur dalam al Qur’an*” sejauh ini sudah ada, baik itu dalam bentuk skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Di antara bentuk bentuk karya tulis itu ialah:

Skripsi karya Syndi Astriana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Konsep Syukur Syekh ABD Al-Qadir Al-Jilani*” yang di dalamnya pemahaman makna *syukur* menurut Syekh ABD Al-Qadir Al-Jailani. Secara konseptual adalah percaya dan mengakui kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan. Sedangkan secara kategorisasi macam macam *syukur* menurut Syekh ABD Al-Qadir Al-Jailani adalah *Al-Amin*, *Abidin*, dan *Arifin*. Tentu hal ini berbeda pandangan dalam pemaknaan kata *syukur*, menurut Thabathaba’i *syukur* terletak di hati dan lisan sedangkan Ibnu Katsir *syukur* terletak di hati, lisan, dan perbuatan.

²⁰ Oki Setiana Dewi, “Syiah dari Kemunculannya hingga Perkembangannya di Indonesia” (Jakarta: *Forum Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, No. 2, Vol. 12, 2016), hlm. 219.

²¹ Moh Hasim, “Syiah Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia”, (Semarang: *Forum Peneliti balai Litbang Agama: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, No. 4. Oktober-Desember, 11, 2012), hlm. 24.

Skripsi karya Erfin Mahmudah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Mizan (Studi Analisis Surat Luqman ayat 12-19)*” yang di dalamnya secara konseptual pemahaman nilai nilai karakter dalam pendidikan yang hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, dan hubungannya dengan sesama. Sedangkan secara kategorisasi ciri ciri pendidikan karakter memiliki sifat berani tangguh, disiplin, tindakan yang diukur dengan hirarki nilai, otonomi, keteguhan dan kesetiaan. Tentu hal ini berbeda pembahasan, penulis menggunakan konsep *syukur* sunni dan *syi’i tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan* (Studi Perbandingan Ayat Ayat Syukur). Dalam pandangan Thabathaba’i *syukur* terletak di hati dan lisan sedangkan Ibnu Katsir *syukur* terletak di hati, lisan, dan perbuatan.

Skripsi karya Fadilah Hasan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang berjudul “*Hikmah dalam Tafsir Ibnu Katsir*” yang didalamnya pemahaman makna *Hikmah* menurut Tafsir Ibnu Katsir. Secara konseptual *Hikmah* adalah suatu kehebatan Al-Qur’an yang diberikan kepada Nabi dan Rasul-Nya dan seluruh hambanya yang dikehendaki. Sedangkan secara kategorisasi hikmah terbagi menjadi empat yaitu hikmah sebagai sunnah, hikmah sebagai aktivitas filsafat, hikmah sebagai penguat sosial dan hikmah sebagai control kekuasaan. Tentu hal ini berbeda pembahasan, penulis menggunakan konsep *syukur* sunni dan *syi’i* dalam *tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-*

Mizan (Studi Perbandingan Ayat Ayat Syukur). Dalam pandangan Thabathaba'i syukur terletak di hati dan lisan sedangkan Ibnu Katsir syukur terletak di hati, lisan, dan perbuatan.

Karya tulis yang ditulis oleh Miftkhul Munir dengan judul "Kajian Hadis dalam Pandangan Sunni dan Syi'i Studi Perbandingan" yang didalamnya pemahaman makna kajian hadis menurut sunni dan syi'i. Secara konseptual hadist adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat. Sedangkan secara kategorisasi syarat keshahihan hadis ada tiga yaitu hadis shahih, hadis hasan dan hadis dha'if. Tentu hal ini berbeda pembahasan, penulis menggunakan konsep *syukur* sunni dan syi'i dalam *tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan* (Studi Perbandingan Ayat Ayat Syukur). Dalam pandangan Thabathaba'i syukur terletak di hati dan lisan sedangkan Ibnu Katsir syukur terletak di hati, lisan, dan perbuatan

Karya tulis yang ditulis oleh Aldinno Gusta Rachmadi yang berjudul "*Kebersyukuran Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam*" yang didalamnya pemahaman makna *syukur* menurut Psikologi Barat dan Psikologi Islam. Secara konseptual syukur memiliki makna yang serupa antara keduanya yakni menyadari segala sesuatu yang didapatkan lalu mengucapkan terimakasih. Sedangkan secara kategorisasi syukur memiliki empat aspek yaitu intensitas, frekuensi, rentan dan kerapatan. Tentu hal ini

berbeda pandangan penulis menggunakan konsep *syukur* sunni dan syi'i dalam *tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan* (Studi Perbandingan Ayat Ayat Syukur). Dalam pandangan Thabathaba'i syukur terletak di hati dan lisan sedangkan Ibnu Katsir syukur terletak di hati, lisan, dan perbuatan.

3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penafsiran ayat-ayat *Syukur* dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dan *Tafsir Al-Mizan* dengan menggunakan Surah an-Nahl ayat 53, Surah al-Baqarah ayat 152 dan Surah Ali Imran ayat 134.

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa konsep *Syukur* adalah dengan perkataan melalui dzikir, sedangkan dalam *Tafsir Al-Mizan* bahwa *Syukur* adalah dengan mengingat nikmat melalui ibadah. Dengan adanya perbedaan penafsiran kedua tokoh antara Ibnu Katsir dan Al-Mizan. Maka penulis akan menjelaskan "Konsep *Syukur* menurut Ibnu Katsir dan Al-Mizan"

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang akan penyusun lakukan ialah penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan di penelusuran serta penelaahan literatur-literatur dan bahan pustaka yang terkait dengan tema yang akan ditelaah buat dikaji lebih lanjut.²² Adapun pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tasawuf.

²²Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

Adapun pada pembahasannya, penyusun menggunakan metode deskriptif analisis.²³ Dimana penyusun akan mencari serta mengumpulkan data tentang objek-objek penelitian lalu diberikan penjelasan secara sistematis, objektif lalu diberikan penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Pada penelitian ini, data-data mengenai penafsiran al mizan dan Ibn Katsir mengenai ayat-ayat yang menerangkan mengenai syukur dianalisis dengan bertujuan mendapatkan pemahaman mengenai makna syukur.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data yang bersifat primer ini ialah literatur yang menjadi sumber referensi pertama pada penelitian ini. Adapun literatur utama dalam penelitian ini adalah buku *Tafsir Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Muhammad Husein Thabataba'i terbit tahun 1392 H di Iran dan buku Tafsir Ibn Katsir karya Imam ad-Din Abu al-Fia' Ismail binal-Khatib Syiban ad-Din Abi Hafсах Umar bin Katsir al-Quraisy Asy-Syafi'i pada buku tafsir ini akan digali data-data, sehingga akan membangun sebuah kenyataan yang mampu memperkuat argumen atau memaparkannya.

²³ Wirnarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsitol, 2010), hlm. 129.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu meliputi artikel jurnal, buku, kitab tafsir, skripsi, maupun *website* yang dapat melengkapi data dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan secara tepat dan tidak memperluas obyek kajian penelitian, maka susunan sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu meliputi:

BAB I: pendahuluan. Di dalamnya akan ditampilkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: tinjauan umum. Di dalamnya akan dijelaskan mengenai pengertian Sunni, Syiah, dan Syukur.

BAB III: dalam bab ini akan dipaparkan mengenai tokoh serta pemikiran Muhammad Husein Thabataba'i dan Abu Al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir. Hal ini meliputi biografi, beserta karya karyanya, guru gurunya, dan sekilas tentang *Tafsir al Mizan* dan *Tafsir Ibnu Katsir*.

BAB IV: berisi penafsiran ayat *syukur* dan kontroversi *syukur* dalam *Tafsir al-Mizan* dan *Tafsir Ibnu Katsir*.

BAB V: yaitu penutup yang merupakan akhir dari rangkaian susunan bab dalam penelitian ini. Isinya menyangkut beberapa saran dan kritik yang baik untuk penyempurnaan tulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya yang telah penulis jelaskan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Syukur dalam Ibnu Katsir diartikan sebagai cara mengingat Allah dengan melalui dzikir, tahmid, tasbih, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan penuh penghayatan yang mendalam sehingga menyadari kebesaran, kekuasaan, dan keesaan Allah, serta menjauhi segala larangan Allah sehingga akan terbuka pintu-pintu kebaikan. Sementara dalam Al-Mizan syukur diartikan sebagai cara mengingat Allah dan berterimakasih dalam bentuk ibadah dan selalu meningkatkan rasa syukurnya.
2. Kontroversi syukur dalam Tafsir Ibnu Katsir syukur terletak di hati, lisan, dan perbuatan. Sementara di dalam Tafsir Al-Mizan syukur terletak di hati dan lisan. Adanya suatu kontroversi keduanya dilatarbelangi oleh mazhab mereka, Ibnu Katsir merupakan penganut mazhab sunni yang dalam tradisi sunni lebih menekankan kepada nilai-nilai yang ada di dalam al-Qur'an dan Sunnah seperti sholat, haji, puasa, zakat, amar ma'ruf nahi mungkar. Sunnah seperti sedekah, berdoa, membaca ayat-ayat al-Qur'an. Sementara dalam Al-Mizan merupakan penganut mazhab syi'i yang dalam tradisi syi'i lebih menekankan kepada dzikir, di antara dzikir yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu sejumlah Sembilan puluh Sembilan nama paling indah (asmaul husna).

B. Saran-saran

1. Nikmat Allah tidak dapat dihitung dan dibatasi maka perlu untuk disyukuri baik dalam bentuk hati, ucapan, atau perbuatan sehingga nikmat tersebut akan bertambah.
2. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil penulis ketika mengerjakan penelitian ini, masih banyak kekurangan yang dimiliki penulis, sehingga penulis menyarankan untuk penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tetapi masih dapat dikaji ulang secara mendalam lagi. Karena sebagai manusia sadar banyak sekali yang harus dipelajari serta dipahami tetapi bukan hanya itu saja, diperlukan juga mengamalkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Andi. 2018. "Aliran Teologi Islam". *Skripsi Sarjana Agama*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Anshori, Ahmad Yani. 2008. "Ideologi Syiah". dalam *Jurnal Syariah*, No. 2, Juli, Vol. 42.
- Anwar, Rosihon. 2003. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin, Hasan Zaenal. 2017. "Respon Manusia Terhadap Nikmat Allah dalam Alquran". *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Armia, Muhammad Siddiq. "Pemikiran Hukum Islam dalam Mazhab Syiah". dalam *Jurnal Syariah dan Hukum* (Aceh: UIN Ar-Raniry Aceh)
- Astriana, Syndi. 2021. "Konsep Syukur Syekh Abd Al Qadir Al Jilani". *Skripsi Sarjana Tasawuf dan Psikoterapi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Astuti, Wuri. 2022. "Seni kaligrafi Ayat al-Qur'an tentang Nikmat Syukur dalam Karya Sulam Tapis". *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Atabik, Ahmad. "Melacak Histiritas Syi'ah". dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Kudus: Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan).
- Baqtiar, Dinar Restu. 2020. "Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali dalam Kitab Minhajul Abidin". *Skripsi Sarjana Agama*. Kudus: IAIN Kudus.
- Bisri, Hasan. 2020. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*. Bandung: LP2M UIN SGD.
- Darsimon. 2014. "Pendidikan Sabar dan Syukur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152-153", dalam jurnal Pendidikan Agama Islam. No. 2, Mei, Vol. 7.
- Dewi, Oki Setiana. 2016. "Syiah dari Kemunculannya hingga Perkembangannya di Indonesia". dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. No. 2, Juni, XII.
- Ellisa, Fadiya. 2021. "Syukur dan Upaya Meningkatkan Self Esteem Prespektif Al Ghazal". *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Enghariano, Desri Ari. 2019. "Syukur dalam Perspektif al-Qur'an". dalam *Jurnal El Qanuny*. No. 2, April, X.

- Fadini, Muhammad. 2015. "Penciptaan dan Tipu Daya Iblis dalam Perspektif al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Agama*. Banten: UIN Sultan Maulana Haanudin.
- Fahrisy Muqtashiidin. 2009. "Hukum Non Muslim sebagai Pemimpin Muslim Ditinjau dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir". dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. No. 1, Mei, XII.
- Firdaus Bunyamin, Firdaus. 2022. *Literasi Pemikir Muslim dalam Lintasan Sejarah*. Cendekia Publisher.
- Firdaus. 2015. "Syukur dalam al-Qur'an". dalam *Jurnal Mimbar*, No. 1, Juni, X.
- Ghoffar, M. Abdul, Abdurrahim Mut'hi, Abu Ihsan Al-Atsari. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Haidar, Naufal Syarif. 2020. "Tafsir Sekterianisme Kajian atas Ayat-ayat Mustasyabih dalam Tafsir al-Mizan Karya Muhammad Husain Thabathaba'i". *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: PTIQ Jakarta.
- Hanafi. 1979. *Theology Islam*. Cet. Ke-3. Jakarta: Bulan Bintang Jakarta.
- Haqqi, Silma Laatansa. 2018. "Penafsiran Ibnu Katsir tentang Ayat-ayat Amanah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azim". *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasiah. 2012. "Syukur dalam al-Qur'an". dalam *Jurnal Hikmah*. No. 2, Juli, VI.
- Hasim, Moh. 2012. "Syiah Sejarah Timbul dan Perkembangannya di Indonesia". dalam *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, No. 4, April, 11.
- Hendri, Jul. 2016. "Ibnu Katsir Telaah Tafsir al-Qur'annul Azim Karya Ibnu Katsir". dalam *Jurnal Nuansa*, No. 1, April, XII.
- Husti, Ilyas. 2018. "Studi Kritis Pemikiran Qurais Shihab terhadap Tafsir Muhammad Husain Thabathaba'i". dalam *Jurnal Ilmiah Keislamaan*, Riau: UIN Suka Riau.
- Jamal, Khairunnas. 2016. "Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba'i dalam Tafsir Al-Misbah". dalam *Jurnal Tafsir Hadis*, No. 1, Mei, XII.
- Khairun. 2021. "Konsep Syukur dalam al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Madany, Malik. 2015. "Syukur Perspektif al-Qur'an". dalam *Jurnal Syari'ah dan Hukum*, No. 1, Mei, XII.

- Mahmudah, Erfin. 2017. "Pendidikan Karakter dalam tafsir Al Mizan" (Studi Analisis Surah Luqman Ayat 12-19). *Skripsi Sarjana Agama*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mahmudi, Ali. 2018. "Al-Asma' Al-Husna Menurut Thabathaba'i dalam Tafsir Al-Mizan". *Skripsi Sarjana Agama*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Majid, Raufal. 2017. "Syukur sebagai Gaya Hidup Muslim Perspektif al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Agama*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Makmun, Achamad Rodlin. 2006. *Sunni dan Kekuasaan Politik*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Makmun, Achmad Rodli. 2006. *Sunni dan Kekuasaan Politik*. STAIN Po Press: Sukses Graphia Yogyakarta.
- Maliki. 2018. "Tafsir Ibn Katsir Metode dan Bentuk Penafsirannya", dalam *Jurnal el-Umdah*, No. 1. Vol. 1.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mariyam, Siti. 2018. "Konsep Syukur dalam Al-Qur'an". Skripsi Sarjana Agama. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Masyhuri, Akmal. 2018 "Konsep Syukur (Gratefulnes)Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Ponpes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang Kampar Riau)", dalam *Jurnal Tarbiyah* Vol. 7, No. 2, 2018, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau)
- Munawwir, Achmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pistaka Progresif, 2007)
- Musyfiqah, Khulimah. 2018. "Perilaku Manusia atas Nikmat Allah dan Ketiadaannya dalam Alquran". *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nasr, Sayyed Hoseein. 2002. "*Ensiklopedi Tematis Spritualitas Islam*". Bandung: IKPI.
- Pasaribu, Syahrin. 2020. "Metode Muqran dalam Al-Qur'an". dalam *Jurnal Wahana Inovasi*, No. 1 Vol. 9.

- Prastiwi, Lin Emy. 2020. "Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syari'ah". dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No. 6, Vol. 7.
- Qathhan, Manna' Khalil. 2009. *Mabahits Fi Ulum al-Qur'an*, terjemahan Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Rahmah, Auliaur. 2019. "Interpretasi Ibnu Katsir dan Sayyid Kuthb terhadap Anjuran Wanita Menetap di Rumsh". *Skripsi Sarjana Agama*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rina. 2004. "Huruf-Huruf Muqaththa'ah dalam Membuka Surah Al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Theologi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Riwan. 2018. "Konsep Jihad dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Katsir dan Buya Hamka". *Skripsi Sarjana Agama*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rohimin. 2016. "Tafsir Aliran Ideologis di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni dalam Tafsir Kementerian Agama". dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, No. 2, April, 20.
- Rohman, Fathur. 2021. "Latar Belakang Pemikiran Hasan Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidzi dalam Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah". dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Surabaya*, No. 2, Mei, 4.
- Rozzaq, Abdur, 2018. "Penafsiran Ayat-ayat Jihad dalam Kitab Al-Aur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir", dalam *Jurnal Wardah*, No. 2, Maret, 17.
- Sari, Riana Ratna. 2019. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir", dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, No. 2, April, 1.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1995. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sumiati, Munirah. 2018. "Syiah dan Sunni dalam Perspektif Pemikiran Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 3, Mei, 3.
- Surakhmad, Wirnarto. 2010. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsitol.
- Takdir, Muhammad. 2017. "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif". dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No. 2, April, X.

- Thabathaba'i, Allamah. 1993. *Al- Mizan Fi Tafsiril Qur'an*. Jakarta: Mahdi.
- Wasilah, Susiani. 2015. "Konsep Syukur Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas VIII Mts". *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Wiharjanto, Danang. 2015. "Syukur wa Kufur Nikmat Fi al-Qur'an". dalam *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, No. 1, Mei, XII.
- Wulandari, Cahyaning, Putri. 2022. "Konsep Syukur dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak". *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Yulistiani, Feni. 2021. "Konsep kenikmatan Jasmani dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Syukur Menurut Al-Ghazali", *Skripsi Tasawuf dan Psikoterapi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Yunan, Muhammad. 2019. "Allamah al-Thabataba'i dan Tafsir al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an". dalam *Jurnal Pappasang*. Majene: STAIN Majene.
- Zahra, Abu. 1996. *Aliran Politik dan Akidah dalam Islam*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Zuhri, Amat. 2011. *Warna Warni Teologi Islam*. Yogyakarta: Stain Pekalongan Press.
- Zulfikar, Eko. 2018. "Interpretasi Makna Riya dalam al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya dalam Kehidupan Sehari hari". dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No. 3, Desember, II.